

Mahasiswa ITB raih emas

dalam kompetisi Matematika di Bulgaria

Senin, 30 Juli 2018 10:56 WIB



American University of Bulgaria yang menjadi tuan rumah Kompetisi Matematika Internasional untuk Mahasiswa (IMC) ke-24 tahun 2017 yang juga diikuti mahasiswa Indonesia dengan sejumlah prestasi, Minggu (6/8/2017). (aubg.edu)

Bandung (ANTARA News) - Mahasiswa Prodi Teknik Informatika, STEI-ITB, Bimo Adityarahman Wiraputra meraih medali emas dalam ajang International Mathematic Competition (IMC) 2018 di Bulgaria.

Direktorat Humas dan Publikasi ITB, dalam siaran persnya, menyatakan dalam kompetisi yang berlangsung sejak 22-28 Juli 2018 di Kota Blagoevrad itu, Bimo berhasil mendapatkan medali emas atau first prize setelah ia bersaing dengan 351 peserta lain dari berbagai negara di dunia, termasuk bersaing dengan sembilan delegasi lain dari Indonesia.

Bimo mengaku tak menyangka dapat meraih medali emas di kompetisi tersebut. Ia bersyukur karena bisa membawa nama harum ITB di dunia internasional.

Medali tersebut ia persembahkan kepada almamater tercinta, orangtua, teman-teman satu tim dan pembimbing. "Pastinya senang dan bersyukur bisa meraih juara, ini suatu kebanggaan tersendiri," kata Bimo.

Ia menyatakan, tak ada persiapan khusus untuk ikut kompetisi tersebut, hanya saja dengan pembimbing dan rekan-rekan tim dia sering mengerjakan soal bersama.

Di rumah ia pun sering membaca kembali buku-buku dan topik yang sekiranya bakal diujikan dalam tes.

Ia mengakui soal-soal yang diujikan di IMC memang lebih sulit levelnya bila dibanding olimpiade. "Selama ikut lomba, ada beberapa soal yang diujikan, mulai dari tingkatan mudah, sedang dan sulit, semuanya bisa dilewati dengan baik," ujarnya.

Bimo yang sangat menyukai analisis riil dan kombinatorika dalam matematika itu melanjutkan, setelah meraih medali emas ia akan lebih fokus mendalami dunia informatika sesuai dengan program studinya saat ini.

Pengalaman ikut IMC dan Olimpiade FMIPA menjadi bekal baginya untuk belajar lebih giat lagi. "Tentunya banyak pengalaman berharga telah didapat dari sana," ucap Bimo yang juga pernah ikut olimpiade saat SMP dan SMA.

Dosen muda Kelompok Keahlian Aljabar, Prodi Matematika FMIPA-ITB, Afif Humam, MSi mengatakan, prestasi tersebut merupakan kedua kalinya setelah sebelumnya pada 2015 mahasiswa ITB Muhammad Al-Kahfi juga mendapatkan first prize di ajang yang sama.

"Cukup bahagia sekali akhirnya kita bisa dapat first prize lagi. Untuk tahun lalu kita dapat second prize dan third prize. Jadi tahun ini kita malah berhasil meloloskan 4 orang itu sebuah prestasi juga dari kontingen tim Indonesia," katanya.

Afif Humam sendiri merupakan pembimbing Bimo dkk di ajang tersebut. Selain Bimo, ada tiga mahasiswa ITB lainnya dari Prodi Matematika yang mengikuti IMC 2018. Mereka adalah Hopein Cristofen Tang yang meraih Third Prize, Laurence Petrus Wijaya meraih Honorable Mention, dan Mochammad Zulfikar Aditya juga meraih Honorable Mention.

Mereka yang mengikuti IMC 2018 sebelumnya telah melalui seleksi terlebih dahulu.

Peserta seleksi merupakan 20 mahasiswa jebolan Olimpiade Nasional MIPA pada Mei 2018 lalu yang mendapatkan medali dan "honorable mention". Perwakilan ITB paling banyak ikut seleksi dengan enam mahasiswa.

Selanjutnya ke-20 peserta itu disaring sampai mengerucut menjadi 9 orang yang berhak ikut IMC.

Afif mengatakan selama proses bimbingan, Bimo dkk lebih banyak belajar soal-soal sendiri. Sebab mereka sudah diberikan bimbingan maksimal ketika ON MIPA beberapa bulan lalu yang waktunya tak begitu jauh dengan IMC 2018.

"Pembekalan yang saya lakukan lebih banyak di persiapan Olimpiade MIPA kemarin. Saya jelaskan dari ON MIPA tingkatan levelnya berbeda. Saya berikan contoh-contoh soal, selebihnya mereka belajar sendiri kemarin beberapa orang saya pinjamkan berkas atau buku buku untuk dipelajari," katanya.

Dia mengatakan, ITB bisa dibilang punya kelebihan ketika ikut kompetisi seperti ON MIPA atau IMC. Lantaran soal-soal yang ada di ujian mata kuliah sudah hampir setingkat dengan ON MIPA.

"Memang secara pelatihan sebagai pembina di sini tidak begitu banyak ngasih materi. Karena sudah ada materi kuliah sendiri, kami hanya membantu memberikan latihan untuk mereka kerjakan sendiri, jadi lebih dominan ini hasil belajar mereka sendiri," katanya.

**Baca juga: [Indonesia pertahankan tradisi emas di kompetisi matematika internasional](#)
[Indonesia raih medali emas kompetisi matematika dunia](#)**

Pewarta: Ajat Sudrajat

Editor: AA Ariwibowo